BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah (Moleong, 2017:6). Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menggali secara mendalam tentang peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti meneliti objek apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Fokus utama penelitian ini adalah memahami makna dan tindakan yang dilakukan oleh musyrif dalam membimbing dan meningkatkan mutu pembelajaran santri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi/ Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten yang beralamat di Jl. Raya Solo - Yogyakarta KM 04, Desa Belangwetan, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57436. Pondok pesantren ini dipilih karena memiliki sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, serta keberadaan musyrif yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri.

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai bulan Agustus hingga Oktober 2025. Tahapan kegiatan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan musyrif, pengasuh pondok, ustaz pembimbing, dan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten. Data primer ini berupa informasi tentang kepemimpinan musyrif, strategi pembinaan, serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran santri.
2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi pondok pesantren seperti buku panduan santri, jadwal kegiatan belajar, data prestasi santri, laporan tahunan, serta literatur yang relevan mengenai kepemimpinan dan mutu pembelajaran (Sugiyono, 2019:85).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

   Wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan utama, yaitu musyrif, pengasuh pondok, dan santri. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mendalam tentang gaya kepemimpinan, strategi pembinaan, serta upaya peningkatan mutu pembelajaran santri (Moleong, 2017:135).

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang detail, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan para informan yang meliputi musyrif, santri, dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Abbas Klaten.

2. Observasi Partisipatif

Arikunto (2019:203 Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi yang diamati tanpa mengandalkan laporan pihak lain.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari santri dan musyrif untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan, dan interaksi antara musyrif dengan santri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti catatan kegiatan santri, data kehadiran, jadwal tahfidz, laporan evaluasi, serta foto kegiatan pembelajaran. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument (Sugiyono, 2019:61). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus sebagai penganalisis data. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk membantu proses pengumpulan data.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memegang peranan penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2018:324), keabsahan data merupakan upaya untuk membuktikan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui empat teknik uji kredibilitas menurut Moleong (2017:326), yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan agar lebih memahami kondisi pesantren, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya.

2. Ketekunan Pengamatan

   Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap kegiatan pembelajaran, perilaku musyrif, dan respons santri untuk memperoleh data yang valid.

3. Triangulasi Data

   Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi (Sugiyono, 2019:372).

4. Pemeriksaan Sejawat

   Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat guna mendapatkan masukan terhadap hasil temuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi faktor yang sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994:278), keabsahan data dapat dijaga melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan

atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Ketiga proses ini berlangsung secara interaktif dan berulang selama penelitian, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014:33) yang meliputi tiga langkah utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi data yang bermakna.
2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori dan menarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

   Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ini diverifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian.

Proses analisis data ini bersifat siklus (cyclical), di mana peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk memperkuat hasil temuan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran kepemimpinan musyrif dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri.